

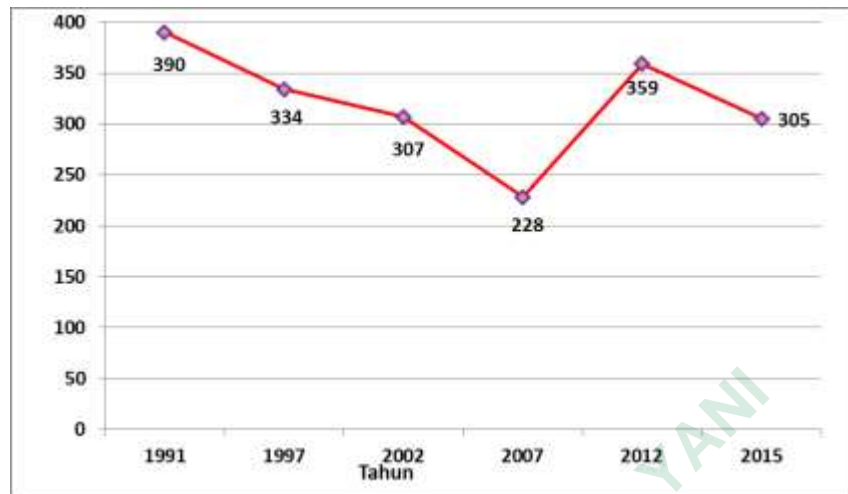
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah besar di Negara Indonesia, hal ini dikarenakan masih tingginya AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) yang ada di Indonesia. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016).

AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun, berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibuper 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016).



Grafik 1.1

## Angka Kematian Ibu Di Indonesia

Tahun 1991 - 2015

Sumber : BPS, SDKI 1991-2012

Sebagai upaya penurunan AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan untuk menurunkan AKI sejak tahun 1990 telah meluncurkan *safe motherhood initiative* sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya. Upaya tersebut dilanjutkan dengan program Gerakan Sayang Ibu di tahun 1996 oleh Presiden Republik Indonesia. Program ini melibatkan sektor lain di luar kesehatan. Salah satu program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu yaitu penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir kemasyarakatan. Upaya lain yang juga telah dilakukan yaitu strategi *Making Pregnancy Safer* yang dicanangkan pada tahun 2000 (Kemenkes RI, 2016).

Angka Kematian Ibu di Yogyakarta pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sejumlah 0,204% per 100.000 kelahiran hidup dan dari data Dinas Kesehatan Yogyakarta pada tahun 2014 jumlah kematian ibu menunjukkan penurunan yang cukup baik mencapai 0,046% per 100.000 kelahiran hidup. Upaya yang sudah dilakukan Dinas kesehatan Kota Yogyakarta adalah penguatan sistem rujukan dengan manual rujukan kehamilan, persalinan, dan bayi baru lahir, peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak melalui pemanfaatan buku KIA serta peningkatan kualitas pelayanan ibu hamil dengan antenatal care (ANC) terpadu (Dinkes DIY, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh di PMB Fitri Nurul H bulan April sampai dengan bulan Desember 2017 terdapat 12 ibu hamil dengan anemia dan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2018 terdapat 7 ibu hamil dengan anemia. Anemia adalah keadaan berkurangnya jumlah eritrosit atau hemoglobin (protein pembawa O<sub>2</sub>) dari nilai normal dalam darah sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa O<sub>2</sub> dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer sehingga pengiriman O<sub>2</sub> ke jaringan menurun.

Bidan sebagai pemeran utama pemberi pelayanan kesehatan ibu dan anak sudah semestinya ikut dalam pemberian asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*). Menurut pratami (2014), *continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan berkelanjutan berkaitan dengan

kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan.

Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*Continuity of Care*) sangat penting bagi ibu untuk mendapatkan pelayanan dari seorang yang sama atau dari satu team kecil tenaga profesional karena dengan begitu maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik. Selain itu para ibu juga jauh lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal dengan si pemberi asuhan. Dalam hal ini bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinu (*Continuity of Care*) mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan Postpartum, Asuhan Neonatus, dan Pelayanan KB yang berkualitas (Diana, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan studi kasus yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan tujuan menurunkan AKI dan AKB di Sleman. Penulis tertarik melakukan studikasu dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.W umur 28 tahun Multigravida Umur Kehamilan 35<sup>+3</sup> minggu di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman”. Penulis memilih Ny. W sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan kriteria yang penulis inginkan yaitu usia kehamilan memasuki trimester III dan kehamilan dalam kondisi fisiologis sehingga dapat di observasi secara berkelanjutan dari masa kehamlan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahirnya.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.W umur 28 tahun Multigravida Umur Kehamilan 35<sup>+3</sup> minggu di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman?”

## C. TUJUAN

### 1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. W umur 28 tahun G<sub>3</sub>P<sub>1</sub>A<sub>1</sub>Ah<sub>1</sub> usia kehamilan 35<sup>+3</sup> minggu di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data subjektif dan objektif pada masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana Ny. W umur 28 tahun G<sub>3</sub>P<sub>1</sub>A<sub>1</sub>Ah<sub>1</sub> di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman
- b. Melakukan perumusan diagnosa dan masalah pada masa hamil bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana Ny. W umur 28 tahun G<sub>3</sub>P<sub>1</sub>A<sub>1</sub>Ah<sub>1</sub> di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman
- c. Menyusun perencanaan pada masa hamil bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana Ny. W umur 28 tahun G<sub>3</sub>P<sub>1</sub>A<sub>1</sub>Ah<sub>1</sub> di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman

- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada masa hamil bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana Ny. W umur 28 tahun G<sub>3</sub>P<sub>1</sub>A<sub>1</sub>Ah<sub>1</sub> di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada masa hamil bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana Ny. W umur 28 tahun G<sub>3</sub>P<sub>1</sub>A<sub>1</sub>Ah<sub>1</sub> di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman
- f. Membuat pencatatan Asuhan Kebidanan dengan metode SOAP
- g. Membuat pembahasan

#### **D. MANFAAT**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus.

##### 2. Manfaat aplikatif

###### a. Klien dan Masyarakat

Agar masyarakat mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan yang sesuai standar pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkelanjutan sehingga masyarakat akan merasa puas, aman, dan nyaman serta lebih memilih tenaga kesehatan untuk memeriksakan

diri dan juga dapat mendeteksi sejak dini komplikasi yang mungkin terjadi.

b. Profesi Bidan

Sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mencegah terjadinya kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.

c. Institusi

Hasil studi kasus pada Ny. W umur 28 tahun tahun G<sub>3</sub>P<sub>1</sub>A<sub>1</sub>Ah<sub>1</sub> di BPM Fitri Nurul H Watuadeg Purwobinangun Pakem Sleman dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

d. Penulis

Diharapkan penulis mampu menerapkan teori yang diperoleh dalam memberikan pelayanan atau asuhan kebidanan berkesinambungan ini dilahan.